

Gambaran Tingkat Pengetahuan Merokok pada Anak Sekolah Dasar

Ulul Azminia Primidita^{*}, Samsudin Surialaga, Titik Respati

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ululazmi2341@gmail.com, samsudin_dr@yahoo.co.id, Titik.Respati@unisba.ac.id

Abstract. Cigarettes are still the biggest health problem in the world. Smoking is one of the main causes of disease and death that can still be prevented or the most avoidable cause of death. In Indonesia, the prevalence of cigarette use is still very high. The largest number of smokers in the world is in China, India, and in 3rd place is Indonesia. Cigarettes are one of the main factors causing health problems. Among them can cause cancer, heart disease, COPD, and so on. This study is a quantitative study using an analytical observational method using a cross-sectional design. Data were obtained through a questionnaire with the research subjects being students in grades VI, V, and VI of a primary school totaling 177 students. Data analysis in this study used univariate. The results showed that 43 students had smoked. For the level of tobacco knowledge in the criteria of good (52%), quite good (34.5%) and poor (13.6%). Seeing the lack of knowledge of the dangers of smoking in elementary school students and some who have smoked, it will be harmful to health. So it is necessary to increase socialization about the risks of smoking to elementary school students.

Keywords: *Elementary School Students, Smoking Knowledge, Smoking Behavior.*

Abstrak. Rokok masih menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia. Rokok termasuk penyebab utama penyakit dan kematian yang masih dapat dicegah atau penyebab kematian yang paling dapat dihindari. Di Indonesia, prevalensi penggunaan rokok masih sangat tinggi. Jumlah perokok terbesar di dunia ada di negara China, India, dan di peringkat ke-3 adalah Indonesia. Rokok merupakan salah satu faktor utama penyebab masalah kesehatan. Diantaranya dapat menyebabkan kanker, penyakit jantung, PPOK, dan lain sebagainya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Data diperoleh melalui kuesioner dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI, V, dan VI yang berjumlah 177 siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 43 siswa yang pernah merokok. Untuk tingkat pengetahuan merokok pada kriteria baik (52%), cukup baik (34.5%) dan kurang baik (13.6%). Melihat pengetahuan bahaya merokok yang kurang pada siswa sekolah dasar dan sudah ada yang sampai merokok, pasti akan membahayakan kesehatan. Sehingga perlunya meningkatkan sosialisasi tentang bahaya merokok kepada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Siswa Sekolah Dasar, Pengetahuan Merokok, Perilaku Merokok.*

A. Pendahuluan

Rokok masih menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), rokok termasuk penyebab utama penyakit dan kematian yang masih dapat dicegah atau penyebab kematian yang paling dapat dihindari. Di dunia, sekitar lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya meninggal akibat rokok. Sekitar lebih dari 7 juta mortalitas disebabkan oleh penggunaan rokok secara langsung, dan sekitar 1,3 juta lainnya disebabkan oleh paparan perokok pasif terhadap orang yang bukan perokok.[1][2] World Health Organization (WHO) menunjukkan sekitar 80% dari 1,3 miliar perokok di dunia tinggal di negara-negara berkembang dan berpenghasilan rendah sampai menengah. Pada tahun 2020, terdapat 22,3% populasi dunia menggunakan rokok, dan diketahui 36,7% dari pria dan 7,8% dari wanita, dan WHO juga menjelaskan bahwa Indonesia merupakan tempat bagi 60,8 juta perokok pria dewasa dan 3,7 juta perokok wanita dewasa, dan penggunaan rokok di kalangan remaja juga terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir [1][2][3][4].

Di Indonesia, prevalensi penggunaan rokok sangat tinggi. Jumlah perokok terbesar di dunia ada di negara China, India, dan di peringkat ke-3 adalah Indonesia [3][4][5]. Rokok merupakan salah satu faktor utama penyebab masalah kesehatan dan berbagai macam penyakit serta sangat berbahaya dan merugikan bagi banyak orang. Merokok dapat membahayakan banyak organ dan sistem organ dalam tubuh serta dapat menurunkan kesehatan seseorang secara keseluruhan.[23] Selain itu, merokok juga dapat mengakibatkan banyak sekali dampak kerugian baik dari segi sosioekonomi, psikologi, bahkan dapat sampai menyebabkan kematian. Perilaku merokok akan menurunkan kesehatan tubuh karena dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit. Bahan dan zat-zat kimia yang terkandung di dalam rokok hampir akan menyerang seluruh organ tubuh manusia, sehingga merokok juga dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, termasuk kanker, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan, serta dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh. Merokok juga dapat menyebabkan diabetes, osteoporosis, rheumatoid arthritis, degenerasi makula terkait usia, katarak, memperburuk gejala asma, menyebabkan kerusakan pada kulit, dan dapat memicu peradangan [8][9].

Allah menjelaskan di dalam Al-Quran, bahwa Allah melarang hamba-hambaNya mengkonsumsi sesuatu yang dapat menimbulkan bahaya terhadap kesehatan tubuhnya. Merokok selain berbahaya bagi kesehatan tubuh, juga dinilai sebagai membuang-buang harta untuk hal-hal yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 195, yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa terdapat 26,93% penduduk Jawa Barat adalah perokok, sekitar 50,95% didominasi oleh pria dan sebagian kecil saja oleh wanita [6][7]. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terkait prevalensi merokok pada usia 10–18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data Riskesdas menyatakan bahwa pada tahun 2018 sekitar 9,1% penduduk Indonesia yang merokok di rentang usia 10–18 tahun. Terdapat banyak faktor yang berhubungan mengapa seseorang terlibat dalam perilaku merokok. Dalam hal ini melibatkan gabungan dari tekanan sosial, faktor psikologis, dan pengaruh lingkungan, seperti pergaulan ataupun dari kesamaan tingkah laku dengan anggota keluarga, termasuk dari perilaku merokok, kemudian dari perubahan emosional selama masa pubertas, kondisi keluarga, status sosial-ekonomi, tekanan teman sebaya, dan kebutuhan untuk menjadi bagian di suatu kelompok semuanya berpengaruh pada awal mula merokok, dan dijelaskan bahwa permulaan merokok juga dapat terjadi hanya dari mencoba menghisap rokok yang dapat berkembang menjadi pecandu rokok [2][8][10][11][12]. Perilaku merokok yang terjadi di kalangan anak-anak masih menjadi masalah yang perlu untuk diatasi, dan upaya pencegahan yang efektif dapat membantu melindungi generasi muda yang sehat dan terhindar dari dampak negatif merokok. Upaya pencegahan perilaku merokok pada anak-anak dan remaja sangat penting dilakukan yang bertujuan dapat mengurangi risiko masalah kesehatan untuk jangka panjang yang ditimbulkan akibat merokok.

Adapun upaya pencegahan perilaku merokok, antara lain pendidikan mengenai dampak atau bahaya merokok, edukasi gaya hidup sehat, dan penerapan aturan usia yang ketat terkait penjualan rokok yang dapat dilakukan untuk mencoba mengatasi masalah ini.[22]

Pada beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang merokok pada siswa sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman rata-rata berada dalam tingkat pemahaman kurang sampai sedang. Melihat pengetahuan bahaya merokok yang kurang pada siswa sekolah dasar dan sudah ada yang sampai merokok, pasti akan membahayakan kesehatan para siswa, padahal mereka sedang dalam masa perkembangan anak akhir yang harus bersiap menuju remaja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar belum memahami secara detail mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh, sehingga cenderung mengonsumsi dan menyepelkan akibat yang disebabkan oleh rokok tersebut [10][13][14]. Artikel ini menjelaskan mengenai gambaran tingkat pengetahuan merokok pada siswa sekolah dasar yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan merokok dari berapa banyak siswa sekolah dasar yang mempunyai pengetahuan baik, cukup dan kurang.

B. Metode

Besar sample pada penelitian diambil menggunakan total sampling dari siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 177 siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional.

Data diperoleh melalui kuesioner yang berisi tentang informasi umum siswa seperti usia, jenis kelamin, dan kelas; serta berisi pertanyaan terkait dengan pengetahuan bahaya/dampak merokok seperti zat-zat kimia yang terkandung di dalam rokok, dampak menghirup asap rokok, dan bahaya merokok yang berjumlah 10 pertanyaan, terdiri dari nomor 1-10. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan responden tentang rokok dan bahaya merokok.

Alur penelitian diawali Peneliti akan menjelaskan mengenai tujuan penelitian kepada responden yang merupakan siswa sekolah dasar kelas VI, V, dan VI. Kemudian peneliti akan memberikan penjelasan dan pembagian lembar persetujuan menjadi subjek penelitian kepada siswa. Siswa diberi waktu mengisi lembar persetujuan 1 hari setelah dibagikan. Untuk siswa yang sudah disetujui orang tua dan bersedia menjadi responden penelitian akan diberikan lembar kuesioner untuk menjawab semua pertanyaan yang tertera. Setelah siswa menjawab semua pertanyaan, lembar kuesioner akan dikumpulkan kepada peneliti. Kemudian setelah siswa selesai mengisi kuesioner, peneliti memberikan sosialisasi atau refleksi mengenai bahaya merokok. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan souvenir berupa botol minum kepada siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Bandung, Indonesia pada tanggal 7 Juli 2024 dengan nomor etik: 096/KEPK-Unisba/VII/2024.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan merokok pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 177 siswa, menggunakan metode analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran jenis kelamin, kelas, usia, dan tingkat pengetahuan merokok.

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Berikut ini merupakan gambaran karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa SD

Karakteristik	Jumlah (N=177)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - laki	79	44.6
Perempuan	98	55.4
Kelas		
4 SD	59	33.3
5 SD	57	32.2

Karakteristik	Jumlah (N=177)	Persentase (%)
6 SD	61	34.5
Usia		
9 tahun	20	11.3
10 tahun	52	29.4
11 tahun	66	37.3
12 tahun	35	19.8
13 tahun	4	2.3

Hasil analisis data pada Tabel 1 mengenai karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI diperoleh berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan (55.4%) dan laki-laki (44.65%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rahma Fauziah dkk (2021) bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar yang dilakukan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (53.2%) dan yang berjenis kelamin perempuan (46,8%).[15] Juga berbeda dengan penelitian Andi Ayu dkk (2023) bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (35.8%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan (24.5%).[16]

Hasil analisis data pada Tabel 1 mengenai karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI diperoleh berdasarkan usia diperoleh sebagian besar berusia 11 tahun (37.3%), kemudian berusia 10 tahun (29.4%), kemudian berusia 12 tahun (19.8%), kemudian berusia 9 tahun (11.3%) dan yang paling sedikit berusia 13 tahun (2.3%). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Nofri dkk (2020) bahwa lebih banyak siswa yang berusia <10 tahun dari pada siswa yang berusia >10tahun.[17]

Hasil analisis data pada Tabel 1 mengenai karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI diperoleh berdasarkan kelas sebagian besar Siswa pada kelas 6 SD (34.5%), kelas 4 SD (33.3%) dan kelas 5 SD (32.2%), dan berdasarkan status perokok keluarga mayoritas 80.8% ada keluarga yang merokok dan 19.2% tidak ada.

Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Siswa Sekolah Dasar

Berikut ini merupakan gambaran pengetahuan merokok Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan Merokok	Jumlah	Persentase (%)
Baik	92	52.0
Cukup	61	34.5
Kurang	24	13.6
Total	177	100.0

Hasil analisis data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang merokok Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI sebagian besar berada pada kategori baik (52%), kemudian kategori cukup baik (34.5%) dan kategori kurang baik (13.6%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hasrianto dkk (2020) bahwa tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar sebagian besar berada pada kategori baik (71,3%) dan hanya 13,6% yang kurang baik.[18] Terdapat beberapa penelitian yang sedikit berbeda dengan hasil penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan tentang merokok pada siswa sekolah dasar, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman rata-rata berada dalam tingkat pemahaman kurang sampai sedang.[10], [13], [14]

Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliti Nurahmah dkk (2021) bahwa dari 92 responden paling banyak mempunyai pengetahuan merokok yang kurang baik (38,0%) dan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (31,5%).[19]

Hal ini menunjukan bahwa siswa sekolah dasar tersebut belum memahami secara detail mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh, sehingga cenderung mengonsumsi dan

menyepelkan akibat yang disebabkan oleh rokok tersebut.[10]

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis tingkat pengetahuan merokok pada Siswa Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merokok pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI menunjukkan sebagian besar berada pada kategori baik (52%), kemudian kategori cukup baik (34.5%) dan kategori kurang baik (13.6%).

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para Guru, dan siswa Kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar tempat penelitian ini dilakukan.

Daftar Pustaka

- World Health Organization, "Tobacco," World Health Organization. Accessed: Feb. 19, 2024. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>
- J. T. Kadar, T. Respati, and S. N. Irasanti, "Hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di fakultas kedokteran," Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BAMGMH), vol. 1, no. 1, pp. 60–67, 2017.
- A. Triamullah, Y. Andriane, and A. R. Furqaani, "Pengaruh Jus Tomat (*Solanum lycopersicum* L) terhadap Kualitas Sperma Mencit yang Diberi Paparan Asap Rokok Tersier," Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains, vol. 2, no. 2, Sep. 2020, doi: 10.29313/jiks.v2i2.5738.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Wujudkan rumah tanpa rokok," Kemenkes RI. Accessed: Feb. 19, 2024. [Online]. Available: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2077/wujudkan-rumah-tanpa-rokok
- World Health Organization, "WHO statement: a healthy and prosperous Indonesia through raised tobacco taxes and prices," World Health Organization. Accessed: Feb. 19, 2024. [Online]. Available: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/09-10-2020-who-statement-a-healthy-and-prosperous-indonesia-through-raised-tobacco-taxes-and-prices>
- H. Anggreni, "Model penanganan perilaku maladaptif dengan cognitive behavior group therapy pada remaja berisiko di Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi," Pekerjaan Sosial, vol. 17, no. 2, Dec. 2018, doi: 10.31595/peksos.v17i2.145.
- P. Z. Z. Rachmatullah, S. Surialaga, and A. R. Furqaani, "Pengaruh paparan asap rokok tersier terhadap kadar kolesterol total dan trigliserida mencit," Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains, vol. 2, no. 2, Sep. 2020, doi: 10.29313/jiks.v2i2.5847.
- National Cancer Institute, "Harms of cigarette smoking and health benefits of quitting," National Cancer Institute. Accessed: Feb. 19, 2024. [Online]. Available: <https://www.cancer.gov/about-cancer/causes-prevention/risk/tobacco/cessation-fact-sheet>
- G. Sasmita and M. Abduh, "Tingkat pemahaman peserta didik kelas VI SD terhadap bahaya merokok," Jurnal Elementaria Edukasia, vol. 6, no. 3, pp. 1128–1137, Sep. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6349.

- J. I. Kesehatan, & Sains, I. M. Nauval, A. R. Furqaani, and E. R. Indrasari, "Pengaruh Paparan Asap Rokok Tersier terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit," *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS)*, vol. 2, no. 1, pp. 39–42, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks>
- M. T. Munawaroh, A. R. Furqaani, and L. R. Nugrahawati, "Scoping Review: Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kadar Kotonin Dalam Tubuh Perokok Pasif," *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, vol. 3, no. 2, Jul. 2021, doi: 10.29313/jiks.v3i2.7449.
- A. Mahmudi and A. A. Y. Putro, "Tingkat pengetahuan bahaya merokok siswa sekolah dasar," *Jurnal PGSD Indonesia*, vol. 3, no. 3, pp. 1–8, Dec. 2017, Accessed: Jan. 09, 2024. [Online]. Available: https://web.archive.org/web/20180426054942id_/http://upy.ac.id/ojs/index.php/jpi/article/viewFile/1032/840
- R. Fauziah, E. Wisanti, and Y. Anggreny, "Gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi anak usia sekolah tentang perilaku merokok," *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, vol. 9, no. 2, pp. 112–121, Mar. 2021, doi: 10.35328/keperawatan.v9i2.668.
- Fauziah R, Wisanti E, Anggreny Y. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Anak Usia Sekolah Tentang Perilaku Merokok.
- Ayu Ariesty Ajsal A, Amir S, Nurlianih A. Determinan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. 2023.
- Nofri Hasrianto NSA. Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (Sd) Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. 2020 Oct;Volume 4, Nomor 2.
- N. S. A. Nofri Hasrianto, "Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (Sd) Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar," Vol. Volume 4, Nomor 2, Oct. 2020.
- N. S. A. Nofri Hasrianto, "Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (Sd) Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar," Vol. Volume 4, Nomor 2, Oct. 2020.
- E. E. Tarkang And F. B. Zotor, "Application Of The Health Belief Model (Hbm) In Hiv Prevention: A Literature Review," *Central African Journal Of Public Health*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–8, 2015, Doi: 10.11648/J.Cajph.20150101.11.
- Nurahmah M, Anasari T. Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Teman Yang Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. Vol. 1, *Jurnal Bina Cipta Husada*. 2021.
- Rachmatullah PZZ, Surialaga S, Furqaani AR. Pengaruh paparan asap rokok tersier terhadap kadar kolesterol total dan trigliserida mencit. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* [Internet]. 2020 Sep 30 [cited 2024 Jan 9];2(2). Available from: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks/article/view/5847>